

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penentuan metode penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian. Metode penelitian ditentukan berdasarkan jenis data yang ingin diperoleh agar penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang telah direncanakan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Bernard (dalam Miles dan Huberman, 1994, hlm. 90) “*description means making complicated things understandable by reducing them to their component parts fit together according to some rules*”. Artinya, penelitian deskripsi membuat sesuatu yang kompleks menjadi dapat dipahami dengan menyusun bagian-bagian dari hal kompleks tersebut menjadi terorganisasi dan sesuai dengan beberapa aturan, aturan yang dimaksud adalah teori. Dalam penelitian ini berupaya untuk mencari penjelasan secara mendalam mengenai peranan guru dalam pembelajaran matematika SD secara daring. Dalam rangka memperoleh hasil penelitian, peneliti melalui kegiatan mengumpulkan data, analisis data, menyusun laporan, dan melakukan penarikan kesimpulan.

Menurut Barnawi dan Darajat (2018, hlm. 34) “pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah yang berkaitan dengan kehidupan manusia (antropologi)”. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 17):

metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara ‘*purposive and snowball*’, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan ‘makna’ daripada ‘generalisasi’.

Penggunaan penelitian kualitatif dipilih sebagai pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis peranan guru dalam mengajarkan matematika di Sekolah Dasar khususnya kelas IV dan V selama masa pembelajaran daring, karena dapat lebih efektif dalam memperoleh data serta dapat menjelaskan secara

rinci dan detail mengenai objek yang diteliti. Selain itu, dengan menggunakan metode kualitatif akan dapat mengungkapkan kenyataan sebenarnya yang terjadi menurut pengalaman guru yang melakukan kegiatan pembelajaran matematika secara daring secara lebih detail untuk dapat ditarik kesimpulan.

Barnawi dan Darajat (2018) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif yang dipaparkan oleh Cresswell terdapat beberapa desain dalam penelitian kualitatif, yaitu studi kasus, etnografis, fenomenologi, studi dokumen, teori dasar (*grounded theory*), biografi, pengamatan alami, dan studi sejarah. Berdasarkan desain penelitian tersebut, maka penelitian ini menggunakan desain penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi menurut Husserl (dalam Barnawi dan Darajat, 2018, hlm. 42) adalah “studi tentang berbagai bidang objek yang disebut *noemata*, yaitu ciri-ciri yang membuat kesadaran orang menjadi kesadaran terhadap objek-objek”. Penelitian ini termasuk dalam desain fenomenologi karena penelitian ini berusaha untuk menjelaskan makna konsep dari adanya suatu fenomena berdasarkan pengalaman dengan secara sadar telah terjadi dan dirasakan oleh seorang individu. Fenomena yang dimaksud adalah pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring yang dialami oleh guru dan siswa di sekolah dasar. Melalui fenomena tersebut, peneliti berusaha untuk menganalisis peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring serta respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut sebagai informasi yang mendukung data yang diperoleh dari guru sebagai objek penelitian utama.

### **3.2 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 400) sampel sumber data dalam penelitian kualitatif ditentukan dengan cara *purposive* yang bersifat *snowball sampling*. Sampel yang dijadikan sebagai objek penelitian dalam penelitian ini adalah enam orang guru kelas IV dan V dari 2 SD di Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, yaitu SDN 1 Tarogong Gentra Masekdas dan SDIT Persis Tarogong 2. Dengan pertimbangan bahwa saat penelitian dilaksanakan ada protokol kesehatan yang harus dipatuhi, maka peneliti memilih SD yang letaknya satu Kecamatan dengan peneliti sehingga pelaksanaan wawancara dapat dilaksanakan secara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Selain itu, kedua SD tersebut merupakan SD Negeri dan SD Swasta di Kecamatan Tarogong Kidul

yang diharapkan sudah dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan cukup baik sehingga dapat dilihat perbedaan dari penerapan pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri dan Swasta.

Selain guru sebagai objek penelitian, dalam penelitian ini dibutuhkan juga objek penelitian pendukung. Objek penelitian pendukung dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa. Hal tersebut dibutuhkan agar data yang diperoleh dari penelitian ini memiliki setidaknya dua sudut pandangan yang berbeda yaitu dari sudut pandang guru dan juga siswa.

### **3.3 Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif sangatlah beragam. Cresswell (2016) menyatakan bahwa “para peneliti kualitatif biasanya memilih mengumpulkan data dari beragam sumber, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan informasi audiovisual ketimbang hanya bertumpu pada satu sumber data saja”. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, dan dokumentasi. Menurut Nazir (dalam Barnawi dan Darojat, 2018, hlm. 211) “wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)”.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan wawancara terstruktur, angket, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru SD yang melaksanakan pembelajaran matematika secara daring. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang tersusun menggunakan pedoman wawancara yang telah dirancang sebelumnya. Wawancara dilakukan secara langsung kepada enam orang guru dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada setiap guru secara pribadi. Melalui wawancara ini diharapkan dapat diperoleh data yang jelas dan mendalam berkaitan dengan situasi dan kondisi yang dialami secara langsung oleh guru mengenai peranan yang dilaksanakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada guru

adalah pertanyaan terbuka agar guru dapat memberikan jawaban berdasarkan kondisi nyata yang dialaminya.

Selain itu, untuk memperkuat hasil wawancara, dibutuhkan pula data melalui angket yang diisi oleh beberapa siswa dari setiap guru yang diwawancarai berkaitan dengan respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring. Angket diberikan kepada siswa secara daring menggunakan *Google Form*. Di samping itu, dibutuhkan juga dokumentasi dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, mulai dari dokumentasi penugasan pada siswa, dokumentasi hasil pengerjaan tugas siswa, hingga media yang dimanfaatkan untuk melakukan pembelajaran matematika secara daring tersebut. Dokumen tersebut berupa bukti pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring dalam bentuk foto hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dokumen rincian tugas dan hasil pengumpulan tugas yang telah dikerjakan oleh siswa.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2015, hlm. 156) menyatakan “instrumen penelitian adalah merupakan alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian”. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu menggunakan daftar pertanyaan wawancara atau pedoman wawancara dan angket. Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisi daftar pertanyaan yang menjadi acuan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dari objek penelitian. Adapun informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini berkaitan dengan peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring. Namun, dalam pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan lanjutan berkaitan dengan jawaban yang diberikan oleh narasumber. Pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara berkaitan dengan peranan guru dalam pembelajaran matematika secara daring yang berpedoman pada peranan yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2007 meliputi peranan dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 199), “kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket dalam penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring. Angket tersebut disusun berdasarkan kriteria respon siswa yaitu reaksi dan tanggapan yang merujuk pada penelitian Kusuma, dkk (2017). Pada kriteria reaksi terdiri dari pernyataan berkaitan dengan indikator relevansi, sedangkan pada kriteria tanggapan terdiri dari pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan indikator perhatian, kepercayaan diri, dan kepuasan. Angket diberikan secara daring kepada beberapa siswa melalui guru yang diwawancarai. Pedoman wawancara dan angket bisa dilihat pada lampiran.

### **3.5 Tahapan Penelitian**

#### 1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan untuk menentukan topik yang akan diteliti. Setelah ditemukan topik yang akan diteliti, kemudian dilakukan perencanaan penetapan objek dalam penelitian ini. Objek penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya tersebut kemudian dicari kontak yang dapat dihubungi dan ditanyakan kesediaannya untuk diwawancarai. Selanjutnya dilakukan perencanaan penelitian dengan menyusun instrumen penelitian yaitu berupa pedoman wawancara dan angket yang akan dijadikan acuan dalam melakukan wawancara kepada objek penelitian yang telah ditetapkan.

#### 2) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan kegiatan inti dari penelitian, yaitu dilakukan kegiatan mengumpulkan data dari sampel yang telah ditetapkan. Data diperoleh dengan melakukan wawancara bersama guru. Selain melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan kepada guru, peneliti juga mengumpulkan data berupa dokumen pendukung yang dapat menjadi data tambahan, yaitu berupa bukti dokumentasi pemberian tugas, pemberian instruksi pembelajaran, dan dokumentasi hasil pekerjaan siswa. Selanjutnya dilakukan juga penyebaran angket kepada siswa melalui guru kelas yang disampaikan secara *online* menggunakan *Google Form*.

### 3) Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan, dilakukan analisis data yang telah didapat dari hasil wawancara, dokumentasi, dan angket. Analisis data hasil wawancara dan dokumentasi dilakukan dengan melalui tahap pengolahan data yang meliputi reduksi data, penyajian data, mengambil kesimpulan dan verifikasi, dan terakhir mengambil kesimpulan akhir. Sedangkan analisis data terhadap angket dilakukan dengan menggunakan rumus Skala *Likert*.

### 3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan untuk menelusuri data yang telah diperoleh dalam proses pengumpulan data. Ketepatan dalam analisis data sangat penting untuk memperoleh kesimpulan yang dapat diterima. Analisis data menurut Hardani (2020, hlm. 162) adalah

proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan mendalami terlebih dahulu hal-hal rinci dan spesifik untuk kemudian diambil kesimpulan secara general. Teknik analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data Model Miles dan Huberman (dalam Hardani, 2020, hlm. 174) yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### a. Reduksi data

Proses analisis pertama yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif Model Miles dan Huberman adalah reduksi data. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata reduksi berarti pengurangan, pemotongan. Dalam penelitian, reduksi data dilakukan untuk menyeleksi data yang sudah diperoleh kemudian diorganisasikan agar dapat terlihat jelas perbandingan dari berbagai data yang diperoleh dari berbagai sumber serta kemudian disajikan dengan baik. Sebagaimana menurut Riyanto (dalam Hardani, dkk. 2020, hlm.165) reduksi data artinya data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan.

#### b. Penyajian data

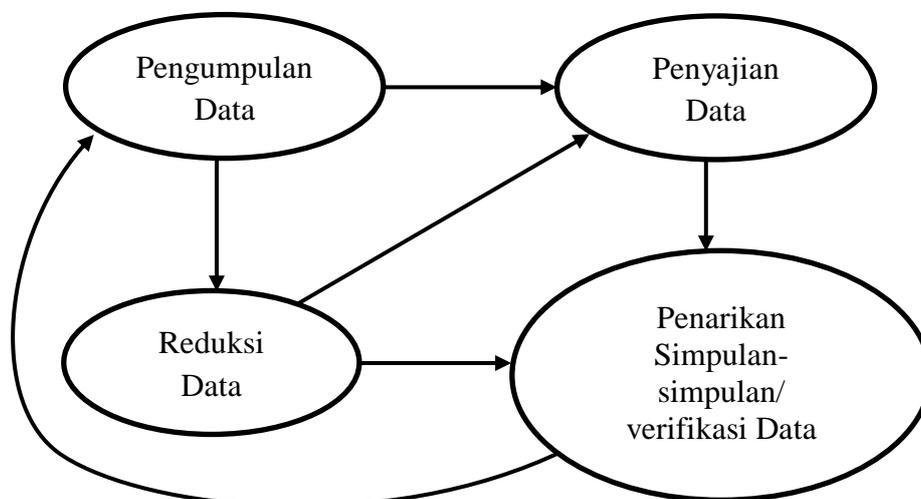
Penyajian data dibutuhkan untuk dapat melihat secara jelas fakta yang terjadi di lapangan yang diteliti. Penyajian data menurut Miles dan Huberman (dalam Hardani, dkk. 2020, hlm.167) adalah “sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan”. Penelitian kualitatif menyajikan data tidak dalam bentuk teks naratif, karena penyajian data dalam bentuk tersebut membuat data yang tersaji menjadi tidak tersusun dengan baik. Penyajian data kualitatif yang baik adalah dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard*, dan sejenisnya.

#### c. Penarikan simpulan dan verifikasi

Penarikan simpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan dua tahap. Pada tahap pertama simpulan hanya bersifat sementara yang kemudian dapat berubah berdasarkan bukti yang mendukung serta data di lapangan yang terus mengalami perkembangan. Setelah ada bukti yang mendukung sebagai verifikasi dari simpulan yang dibuat, barulah simpulan akhir dapat ditarik. Simpulan tersebut dibuat berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian dan relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah pun dapat mengalami perubahan seiring dengan pengambilan data dilakukan. Oleh karena itu, terkadang penelitian kualitatif tidak menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, karena dalam simpulannya pun penelitian kualitatif seharusnya berupa temuan yang baru dalam bentuk penggambaran suatu objek yang sebelum dilakukannya penelitian masih belum dapat dipastikan keadaannya. Kemudian, “penarikan simpulan dilakukan dengan mencari dan menemukan keterkaitan antara empat hal yaitu apa yang dilakukan, bagaimana melakukan, mengapa dilakukan, dan bagaimana hasilnya” (Hardani, dkk. 2020, hlm.172).

Terdapat dua model analisis data yang dapat dilakukan menurut Miles dan Huberman, yaitu model alir dan model interaktif. Pada model alir, kegiatan analisis data (reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan) dilakukan sekaligus secara bersamaan. Sedangkan pada model interaktif, seluruh tahapan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan dilakukan

dengan memperhatikan data yang diperoleh. Penelitian ini akan menggunakan model interaktif yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman (dalam Hardani, 2020, hlm. 174)

Data yang diperoleh melalui angket respon siswa diolah dengan menggunakan rumus Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 134) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Data yang telah diolah menggunakan Skala *Likert* tersebut kemudian diinterpretasikan dalam bentuk data naratif. Langkah pertama untuk mengolah data angket adalah dengan menghitung skor pada setiap pernyataan dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.1

Skor Per tanggapan Angket

Sifat pernyataan	Skor				
	1	2	3	4	5
Positif	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Negatif	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Kurang Setuju	Tidak Setuju

Setelah dilakukan penghitungan skor pada setiap pernyataan, skor pernyataan dari setiap indikator dijumlahkan dan dihitung persentasenya dengan rumus menurut Sudjana (2002, hlm. 69) berikut ini

$$X_{in} = \frac{\sum S}{S_{maks}} \times 100\%$$

Keterangan:  $X_{in}$  = persentase jawaban siswa       $\Sigma S$  = jumlah skor jawaban  
 $S_{maks}$  = skor maksimum yang diharapkan

$$S_{maks.} = \text{skor maks. pernyataan} \times \text{jumlah pernyataan} \times \text{jumlah responden}$$

Hasil perhitungan persentase setiap indikator tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dilakukan penafsiran terhadap persentase tersebut dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.2

Kriteria Interpretasi Skala *Likert*

Sumber: Riduwan (2012, hlm. 15)

Persentase	Kriteria
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-60%	Kurang
0%-20%	Sangat Kurang